

BAB I

PENDAHULUAN

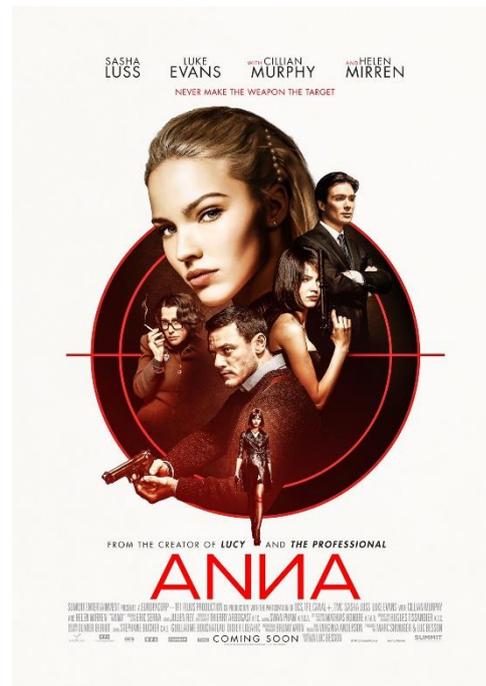
I.I Latar Belakang

Berbicara mengenai perempuan dalam media seringkali kita menemukan media membentuk citra perempuan terutama dari segi fisiknya, dianggap sebagai resep mujarab untuk membuat penonton datang dan menonton ke bioskop. Dengan kata lainnya, perempuan hanya dianggap sebagai objek erotis yang dapat dinikmati oleh penonton, khususnya laki-laki (Irawan, 2014).

Menurut Azkiya (2017) Perempuan terkadang direpresentasikan sebagai pandangan laki-laki dan *image* perempuan didominasi oleh laki-laki. Perempuan umumnya dihargai dari daya tarik dan keindahan saja. Perempuan dalam media massa digambarkan sebagai korban kriminalitas karena sikapnya yang mengundang terjadinya kriminalitas. Seiring berkembangnya teknologi dan media massa, sekarang ini kita dapat menemukan sosok perempuan yang dapat membentuk citra perempuan jadi lebih tinggi daripada laki-laki. Seperti yang ingin diteliti peneliti yaitu film *Anna* yang merupakan film *Action* disutradarai oleh Luc Besson.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Dikatakan sebagai komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal dalam arti berjumlah banyak (Vera: 2014).

Gambar I.1 Film Anna 2019



Sumber: *google.com*

Film ini menceritakan seorang perempuan yang bernama Anna kehidupannya tidak begitu mulus, Ia harus mengalami kekerasan dengan pacarnya. Tidak lama seorang agen KGB menemui Anna untuk menawarkan bergabung dalam KGB. Anna menerima tawaran tersebut berperan sebagai pembunuh bayaran. Petugas KGB berjanji untuk membebaskan Anna kurang lebih setahun tetapi masih belum jelas sehingga ia mengambil keputusan menjadi model di Paris. Anna ditemukan oleh Agen CIA lalu ia menjadi agen ganda untuk membunuh Vassiliev. Disisi lain, ada agen bernama Olga senang apabila Vassiliev mati agar kedudukan Olga naik menjadi direktur. Akhirnya Olga membantu Anna membunuh

Vassiliev setelah itu Olga mengumumkan bahwa Anna mengkhianati dia supaya anna bisa bebas.

Tak hanya itu ia juga bergabung sebagai model di Paris. Hal itu membuat wanita tersebut melakukan hal apa saja untuk dapat menghindari permasalahan hidupnya. Anna menerima tawaran untuk menjadi pembunuh bayaran. Ia melakukan pelatihan selama setahun tetapi belum bisa bebas lalu ia menjadi model di Paris hingga rebut sebagai agen ganda dan membunuh Vassiliev.

Dalam film Anna pacar Anna melakukan kekerasan terhadap Anna. Hidup kekurangan menjadikan Anna dan pacarnya itu melakukan perampokan terhadap orang lain. Dengan adegan itu menunjukkan bahwa kekerasan yang dialami Anna menjadikan dirinya menjadi pembunuh bayaran untuk mengubah hidupnya. Menurut Harnoko (2010), kekerasan adalah suatu kondisi sedemikian rupa sehingga realisasi jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensialnya. Para feminis berargumentasi bahwa dalam masyarakat dengan kultur patriarkhi yang menyebabkan adanya ketimpangan relasi gender antara laki-laki dan perempuan, 95% kekerasan yang sering terjadi, korbannya adalah perempuan. Kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan yang berkaitan atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan, secara fisik, seksual, psikologis, ancaman perbuatan tertentu, pemaksaan dan perampasan kebebasan baik yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan rumah tangga.

Menurut Isyunanto (2013) menjelaskan perempuan masih ditempatkan pada pandangan peran domestik. Peran domestik yang dimaksud seperti memasak,

mencuci, dan lain sebagainya. Peran domestik ini digeluti atau ditekuni oleh perempuan dari masa ke masa, sehingga hal tersebut yang menyebabkan perempuan lebih dominan mengerjakan peran domestik daripada laki-laki. Selain itu, perempuan juga dianggap lebih pantas dalam menjalankan peran domestik. Sedangkan laki-laki ditempatkan pada peran publik. Peran publik disini adalah seperti peran yang berhubungan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, rintangan yang dihadapi juga lebih besar. Alasan laki-laki ditempatkan pada ranah publik karena dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat.

Gambar I.2. Anna melakukan aksi beladiri



Sumber: Anna, 2019

Gambar I.2 ini menunjukkan Anna sedang bertugas untuk membunuh orang dan ia melakukan aksi beladiri dengan membunuh lebih dari 10 penjaga. Dilansir dari Brilio.net bahwa aksi perempuan melakukan bela diri untuk mencegah adanya kekerasan atau pelecehan seksual oleh laki-laki.

Gambar I.3. Anna memegang pistol



Sumber: Anna, 2019

Gambar I.3 ini menceritakan Anna sedang bertugas untuk mengambil sebuah dokumen penting secara langsung membunuh orang tersebut. Di dalam film ini peneliti hendak mengetahui mengapa di dalam film mata-mata wanita seperti *Anna* (2019) dan juga dua film yang bisa dikatakan menggambarkan adanya sikap maskulin pada perempuan, yakni film yang berjudul *Red Sparrow* (2018) dan juga film yang berjudul *Atomic Blonde* (2017) serta pemeran utamanya yakni seorang wanita yang mampu menggunakan senjata serta mampu melakukan aksi beladiri. Dan peneliti ingin mengetahui apakah teori Maskulinbekerja pada film *Anna* (2019). Menurut teori yang ada di dalam buku dari mitos film dan laga mengatakan bahwa di dalam nya mengatakan di dalam film untuk menentukan sebuah genre diperlukan beberapa bahkan banyak orang untuk menunjukkan ekspresi apakah film ini menarik dan bisa membuat seseorang merasakan sedih, senang, suka, dan lain-lain. Tokoh protagonis dalam film laga Amerika digambarkan jauh dari hal-hal yang berhubungan dengan kekayaan dan kemewahan (Adi I : 103).

Dalam film laga atau film aksi Amerika bisa dikatakan bahwa yang melakukan aksi-aksi berbahaya seperti menggunakan senjata api dan juga melakukan aksi beladiri dilakukan oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam film aksi barat terutama rumah produksi di Amerika masih menggunakan laki-laki untuk melakukan aksi-aksi yang berbahaya. Dan memang jarang menggunakan wanita untuk menjadi pemeran utama yang melakukan aksi-aksi berbahaya. Seperti pada film seri dari *James Bond* atau yang lebih dikenal dengan 007 pemeran utama nya adalah laki-laki yang lebih mendominasi dalam melakukan aksi-aksi berbahaya seperti menembakkan senjata api dan juga melakukan aksi beladiri. Ada beberapa aksi yang diperankan oleh wanita di dalam film *James Bond*. Tetapi, hanya sedikit saja yang menunjukkan bahwa wanita itu memegang senjata dan juga melakukan aksi beladiri. Peran wanita pada film *James Bond* sebagai kawan yang mejadi kunci dari pemecahan teka-teki dan jarang ditunjukkan adegan memegang senjata atau melakukan aksi beladiri.

Untuk mendukung latar belakang ini, maka peneliti akan menggunakan jurnal Fasta Feni dan Arsi Christina berjudul Representasi perempuan sebagai objek seksualitas ini menunjukan bahwa perempuan hanya sebagai objek penghibur.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana Penggambaran Maskulinitas terhadap Perempuan dalam Film *Anna* (2019) ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui maskulinitas terhadap perempuan dalam film *Anna* (2019).

I.4 Batasan

Subjek dalam penelitian ini adalah film *Anna* dan Objek dalam penelitian ini adalah maskulin terhadap perempuan. Metode semiotika yang digunakan adalah semiotika Charles S. Peirce.

I.5 Manfaat

I.5.1 Manfaat Akademis

Untuk dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dalam menganalisis sebuah makna tanda pada film.

I.5.2 Manfaat Praktis

Ditunjukkan terlebih pada industri perfilman untuk dapat memunculkan lebih detail sifat maskulin terhadap perempuan dalam film.